

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan atau kelompok masyarakat disuatu daerah (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian observasional deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Setiadi, 2013). Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian studi kasus tentang “Hand Hygiene pada Santri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Pondok Pesantren Nurul Ulum”

3.2 Subyek Penelitian

Subyek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Dalam studi kasus ini, subyek penelitian ini adalah Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri. Pada studi kasus ini, subyek penelitian

yang akan diteliti berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Santriwati PPNU yang baru masuk mondok
2. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent
3. Bisa baca tulis dan memahami kalimat
4. Mampu mengikuti intruksi dengan baik
5. Mau mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti
6. Tidak bisa melakukan cuci tangan dengan benar
7. Kebersihan diri kurang baik, salah satunya keadaan tangan kotor
8. Sedang sakit gatal ataupun sedang pemulihan dari sakit gatal.

Kriteria eksklusi:

1. Responden menolak mengikuti kegiatan
2. Responden tidak pernah mengalami sakit di PPNU

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. (Setiadi, 2013)

3.1 Tabel Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Pengetahuan Hand Hygien pada Santri sebelum dan	Pengetahuan dan perilaku Santri dalam Hand Hygiene.	1. Santri PPNU mengetahui Pengertian cuci tangan	Kuesioner, lembar observasi (SOP),

<p>sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan</p>	<p>Pendidikan Kesehatan merupakan penyampaian materi Hand Hygiene pada Santri PPNU dalam bidang kesehatan. Kegiatan observasi dilakukan 3x yaitu 3x observasi cuci tangan dan 2x observasi perawatan kuku yang dilakukan pada sore hari selanjutnya diobservasi oleh ketua kamar. Kegiatan Pendidikan Kesehatan dilakukan 1 kali, tetapi apabila kegiatan pendidikan kesehatan yang pertama tidak berhasil maka dilakukan pendidikan kesehatan yang ke 2 dalam waktu yang berbeda sampai dilakukan pendidikan kesehatan yang ke 3.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Santri PPNU mengetahui Tujuan & Manfaat cuci tangan 3. Santri PPNU mengetahui Akibat jika tidak cuci tangan 4. Santri PPNU mengetahui Langkah – langkah cuci tangan 5. Santri PPNU mengetahui Indikator (momen) cuci tangan 6. Santri PPNU mengetahui bahan yang digunakan untuk mencuci tangan dan berapa lama waktu yang digunakan 7. Santri PPNU mampu mencuci tangan dengan benar sesuai SOP pada saat: <ol style="list-style-type: none"> a. setelah BAB/BAK b. sebelum makan dan sesudah makan c. setelah kontak langsung dengan hewan d. setelah kontak langsung dengan tanah, lumpur, atau tempat kotor 	<p>SAP.</p>
---	--	--	-------------

		<p>e. setelah bersin atau batuk.</p> <p>8. Santri PPNU mampu memotong kuku sesuai SOP dan melakukannya minimal seminggu 1x.</p>	
--	--	---	--

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument dapat berupa kuesioner, formulir observasi dan formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoadmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang Hand Hygiene yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), leaflet, Standart Operasional Prosedur (SOP) Hand Hygiene, selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan Hand Hygiene setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner.

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara melihat menggunakan panca indra untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran tingkat pengetahuan santri tentang hand hygiene. Lembar observasi yang

dilakukan peneliti menggunakan check list. Check list adalah daftar pengecek, berisi nama subyek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan. (Setiadi, 2013). Peneliti memberikan tanda contreneg (√) pada lembar check list yang telah disediakan sesuai dengan yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden. (Setiadi, 2013). Dalam studi kasus ini, wawancara dilakukan kepada responden untuk mengetahui identitas responden.

c. Kuesioner

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner atau lebih dikenal sebagai angket. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir. Dalam studi kasus ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tipe isian dalam bentuk open end item, yaitu responden diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menjawab pertanyaan.

3.6 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut

A. Prosedur Administrasi

1. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Ketua Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri

2. Mendapatkan izin dari Ketua Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri untuk pengambilan data atau penelitian pada responden
3. Peneliti memilih subyek sesuai kriteria inklusi
4. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang terpilih untuk pengambilan data.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada subyek tentang maksud dan tujuan penelitian pada subyek, dengan demikian subyek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data hanya diketahui peneliti.
6. Bagi subyek yang bersedia, peneliti meminta persetujuan subyek secara tertulis sebagai subyek penelitian dengan memberikan lembar inform consent
7. Peneliti melakukan wawancara tentang identitas responden dan memberikan lembar kuesioner.
8. Peneliti mengisi lembar observasi tentang Hand Hygiene sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
9. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode yang pertama yaitu demonstrasi.
10. Tiga hari kemudian peneliti melakukan pendidikan kesehatan kembali dengan metode ceramah dan diskusi, serta melakukan observasi yang pertama yaitu observasi cuci tangan dan perawatan kuku.
11. Tiga hari kemudian peneliti melakukan pendidikan kesehatan kembali dengan metode brain storming, serta observasi hari kedua yaitu observasi cuci tangan.

12. Tiga hari kemudian peneliti melakukan observasi hari ketiga yaitu observasi cuci tangan dan perawatan kuku.

13. Peneliti menyajikan data sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk naratif.

B. Persiapan Intervensi

Sebelum melakukan intervensi peneliti melakukan kontrak waktu dengan pihak Pondok Pesantren untuk diizinkan bertemu responden dan kemudian melakukan kontrak waktu dengan responden, kemudian peneliti melakukan BHSP dengan responden. Kemudian setelah BHSP terjalin, wawancara secara terstruktur dengan responden.

Pada kontrak waktu yang telah disetujui responden peneliti bertemu dengan responden setelah itu menentukan topic tentang Hand Hygiene dengan sasaran santriwati. Kegiatan pendidikan kesehatan akan dilakukan pada bulan Januari 2019 selama 20 menit. Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah setelah dilakukan pendidikan kesehatan ini diharapkan santriwati dapat mengetahui penerapan hand hygiene terhadap diri sendiri.

Materi yang akan diberikan yaitu pengertian cuci tangan, manfaat cuci tangan, tujuan cuci tangan, langkah-langkah cuci tangan, momen cuci tangan, cara memotong kuku dan waktu minimal memotong kuku.

Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, sebelum dilakukan ceramah dan demonstrasi diadakan tanya jawab seputar materi pendidikan kesehatan yang akan diberikan. Sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan wawancara untuk menunjang

data yang diambil peneliti. Untuk media yang digunakan adalah power point dan leaflet.

C. Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan, pengenalan, menjelaskan tujuan dari pendidikan kesehatan. Menyebutkan pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan berapa lama kegiatan ini akan dilaksanakan. Dilakukan ± 3 menit. Kemudian lanjut dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi oleh penyaji. Penyaji melakukan observasi pengetahuan santriwati dengan cara menggali sejauh mana pengetahuan mereka tentang hand hygiene, setelah itu menyampaikan materi tentang pengertian cuci tangan, manfaat cuci tangan, tujuan cuci tangan, langkah-langkah cuci tangan, momen cuci tangan, cara memotong kuku dan waktu minimal memotong kuku. Kegiatan inti dilakukan ± 7 menit.

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian membuka sesi tanya jawab selama 5 menit, memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya seputar materi yang masih kurang dipahami. Setelah itu berlanjut pada sesi evaluasi dengan sisa waktu yang ada dengan cara penyaji menanyakan kembali pada responden tentang materi yang baru saja diberikan. Kemudian di akhiri dengan kegiatan penutup, dan penyaji menjelaskan kesimpulan dari kegiatan pendidikan kesehatan yang telah berlangsung, mengucapkan terima kasih dan memberikan salam penutup.

Peneliti menentukan kriteria evaluasi dari kegiatan pendidikan kesehatan ini yang terdiri dari evaluasi struktur memastikan bahwa subyek hadir tepat waktu saat pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang. Sedangkan

untuk evaluasi proses yaitu melihat apakah responden antusias mengikuti jalannya kegiatan pendidikan kesehatan ini atau sebaliknya. Apakah subyek mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik, kemudian untuk evaluasi hasil adalah diharapkan setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan subyek mampu mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh penyaji selama kegiatan pendidikan kesehatan berlangsung.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut, misalnya diangkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, atau tingkat Institusi. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum JL. Satsui Tubun No. 7 Kebonsari, Sukun, Kota Malang. Pengambilan data penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2019.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi,

karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data, misalnya : jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi dan kuesioner.

Analisa data kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010). pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak di butuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan hasil kuesioner serta observasi, selanjutnya data akan ditampilkan, untuk pengetahuan penilaian menggunakan baik, cukup, kurang sesuai dengan Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

1. Kriteria baik yaitu jika menjawab benar 76% - 100% dari yang diharapkan
2. Kriteria cukup yaitu jika menjawab benar 56% - 75% dari yang diharapkan
3. Kriteria kurang yaitu jika menjawab benar <56% dari yang diharapkan

Cara penghitungan yaitu: jawaban benar : jumlah soal x 100 %

3.9 Penyajian Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data secara naratif adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Setiadi (2013) sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap subyek yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga subyek dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi subyek. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi :

1. Right to self determination

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. Right to privacy and dignity

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari subyek dengan jalan tidak menyebarkan ke orang lain. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. Right to anonymity and confidentiality

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian

dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari subyek kepada orang lain yang tidak berhak.